

PROGRAM BUILDING LEARNING POWER DALAM MENGUPAYAKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SIDOARJO

Dewi Wulan Sari

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
dewikwulansari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) pelaksanaan pembangunan kapasitas belajar dalam pembelajaran 2) nilai-nilai yang diterapkan dan 3) komitmen guru dalam pelaksanaan program *Building Learning Power*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembangunan kapasitas belajar siswa dalam pembelajaran yang berhubungan erat dengan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa serta strategi yang digunakan, 2) nilai-nilai karakter yang diterapkan yakni *Devout, Resilience, Reciprocity, Reflectiveness*, dan *Resourcefulness*, 3) Komitmen guru bisa dilihat ketika guru memberikan perhatian kepada siswa dan saat guru menyampaikan pelaporan hasil prestasi siswa kepada walimurid. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan secara rutin untuk mengembangkan kemampuan guru dalam membantu para siswa untuk meningkatkan kapasitas belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa yang secara otomatis akan menghasilkan mutu sekolah yang diharapkan.

Kata kunci : *program building learning power, mutu sekolah, kapasitas belajar, nilai, komitmen guru*

Abstract

Study aims to describe 1) implementation of learning capacity development 2) value involved, and 3) teacher's commitment in the program of Building Learning Power Implementation. This research method is qualitative case study design. Data were collected using in-semi structured interview techniques, passive participant observation, and documentation. Data were analyzed by performing data reduction, data display, and verification or conclusion, while for improving confidence tests conducted with credibility, transferability, dependability, and komfirmability. The research result shows that 1) Building Learning Power Program as the attempt to enhance school's quality is conducted by implementing student's learning capacity which is related with interaction among the teachers and students and the strategy used in this program 2) Then the character values that Devout, Resilience, Reciprocity, reflectiveness, and Resourcefulness 3) teachers' commitment can be seen when the teachers are giving attention to students and delivering students' achievements to the parents. furthermore, the need for guidance on a regular basis to develop the ability of the teacher to help the students to improve their learning capacity so as to increase student achievement that will automatically quality of schools.

Keywords : program of building learning power, school quality, learning capacity, values, teachers commitment.

PENDAHULUAN

Pendidikan membawa tombak keberhasilan dalam mencetak manusia yang unggul dan mampu menempatkan posisinya ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk

diselenggarakan dalam bentuk sebuah organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan yang dimaksud yakni dalam bentuk sekolah. Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Selanjutnya, pengembangan manusia-manusia “unggul,

bermoral, dan pekerja keras” berlangsung dalam proses yang lama, hampir sepanjang hayat, tetapi dasar-dasarnya diberikan dan dikembangkan dalam proses pendidikan terutama sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional strategi dasar kebijakan pendidikan mencakup empat aspek yaitu: pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, relevansi pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Secara internasional pada umumnya ada dua hal yang dijadikan indikator kualitas pendidikan pada suatu negara, yaitu *human development index* (HDI) dan hasil dari *programme for international student assessment* (PISA).

Berdasarkan data yang dipublikasikan pada bulan Januari 2014 posisi Indonesia dalam *human development index* (HDI) berada pada peringkat 121 dari 185 negara dengan score 0,629, meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan dan pendidikan (<http://litbang.kemdikbud.go.id/>). Peringkat sepuluh besar HDI ditempati oleh Norwegia, Islandia, Australia, Irlandia, Kanada, Jepang, Amerika Serikat, Belanda, Swiss. Sedangkan, Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. (<http://www.oecd.org/dataoecd>).

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Berbicara mengenai kualitas pendidikan berarti juga turut membahas tentang mutu pendidikan. Menurut Suhardiman (2012:28) Kualitas/mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik *tangible* maupun *intangible*. Sedangkan menurut Goetsch dan Davis (1994), Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendapat lain mengenai mutu juga dingkapkan Hoy et al, (2000) yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Pendapat tersebut didukung pula dengan pernyataan dari Sallis (2011:24) merumuskan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan para pelanggan dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pelanggan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu

hal yang penting dalam proses pendidikan dalam memuaskan kebutuhan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud ialah para siswa dan *stakeholder*.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula dengan oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung (Sukmadinata, 2008; 6-7).

Dalam rangka menciptakan output sekolah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, maka setiap sekolah memiliki program unggulan yang menjadi karakter dan ciri khas dari sekolah tersebut. Program yang akan diterapkan tersebut diperoleh melalui berbagai sumber baik hasil dari modifikasi program pemerintah maupun *benchmarking* dari negara asing. Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk mengupayakan mutu sekolah adalah BLP (*Building Learning Power*).

Building Learning Power merupakan sebuah program pendekatan yang dikembangkan oleh Prof. Guy Claxton, seorang praktisi pendidikan dari Brisbol University. Pengembangan program ini mengacu pada sistem pendidikan terbaik yang ada di Finlandia, yakni pada pengembangan kapasitas belajar dari siswa. *Building Learning Power* merupakan konsep, strategi, cara membangun kapasitas belajar siswa sehingga siswa tidak hanya mampu di bidang akademik tetapi juga mampu di bidang non akademik seperti kecakapan dalam akhlak, kecakapan dalam kreasi, kecakapan dalam berprestasi dan kecakapan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (Claxton, 2011).

Sekolah yang unggul akan selalu mengedepankan mutu sekolahnya. Begitu juga yang dilakukan dengan SMP Negeri 1 Sidoarjo. SMP Negeri 1 Sidoarjo merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik. Tidak heran jika sekolah ini mempunyai julukan sebagai sekolah favorit di kawasan Sidoarjo. Banyak sekolah-sekolah lainnya yang menjadikan SMP Negeri 1 Sidoarjo sebagai sekolah percontohan dalam perbaikan sekolah. Dengan visi “*Berakhlak, Kreatif, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan*” dan misi “*Optimal Mempersiapkan siswa*

berkompetisi Di Era Globalisasi Yang Peduli Lingkungan”, SMP Negeri 1 Sidoarjo senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan jasa pendidikan melalui prestasi-prestasi yang dihasilkan selama ini.

Building Learning Power secara inten ditanamkan pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sidoarjo, sehingga siswa memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam 4 komponen BLP. Keempat komponen tersebut yakni Tangguh (*Resilience*), Cerdas (*Resourcefulness*), Cerdik (*Reflectiveness*), dan Kesanggupan berkerjasama (*Reciprocity*), selanjutnya disebut 4R. Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sidoarjo, keempat komponen BLP tersebut dijabarkan dalam pengembangan visi dan misi sekolah yang selanjutnya di-breakdown dalam sasaran mutu sekolah serta diaplikasikan baik dalam belajar pada khususnya, dan kehidupan sehari-hari pada umumnya. SMP Negeri 1 Sidoarjo menggunakan program tersebut untuk mendukung sekolah agar visi sekolah dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang (1) Pelaksanaan Program BLP (*Building Learning Power*) Dalam Mengupayakan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo. Yang didalamnya diuraikan menjadi (a) Pelaksanaan pembangunan kapasitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, (b) Nilai-nilai yang diterapkan dalam program BLP (*Building Learning Power*). Serta, komitmen guru dalam pelaksanaan BLP (*Building Learning Power*) dalam mengupayakan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Untuk dapat mendiskripsikan tujuan penelitian di atas, terdapat definisi istilah untuk menjelaskan pengertian dari tujuan di atas, yaitu (1) BLP (*Building Learning Power*) merupakan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan standart proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas belajar siswa dengan menanamkan komponen nilai 4R yakni Tangguh (*Resilience*), Cerdas (*Resourcefulness*), Cerdik (*Reflectiveness*), dan Kesanggupan berkerjasama (*Reciprocity*) (2) Komitmen guru dapat dilihat melalui tingginya perhatian terhadap siswa yang tercurahkan dalam partisipasinya baik dalam kegiatan pembelajaran hingga pelaporan hasil prestasi siswa kepada wali murid (3) Mutu sekolah/pendidikan merupakan bentuk keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter nilai BLP pada siswa, sehingga siswa menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik. Oleh karena itu sekolah melaksanakan program BLP ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta menyiapkan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru dimanapun berada. Sehingga dengan adanya program BLP dapat menghasilkan

prestasi akademik dan non akademik yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan makna Program BLP (*Building Learning Power*) dalam mengupayakan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo serta untuk mendiskripsikan tujuan penelitian yang ada.

Pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus untuk penelitian yang mendalam. (1) menyeleksi topik penelitian dalam penelitian ini adalah dengan melihat karakteristik dan keunikan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, (2) menentukan masalah dan topik penelitian dalam penelitian ini mengambil topik upaya meningkatkan mutu sekolah melalui program-program unggulan sekolah yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut, (3) mendesain rancangan, untuk rancangan ini termasuk dalam penelitian diskriptif untuk menguraikan fokus-fokus penelitian, (4) mengumpulkan data yang dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi, (5) menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (6) menggeneralisasikan temuan, yaitu berupa kesimpulan dari hasil temuan, (7) memvalidasi data, yaitu dalam penelitian ini dengan mengecek keabsahan data, (8) menulis laporan penelitian setelah mendapatkan data-data yang lengkap dan telah dianalisis.

Sasaran penelitian ini merupakan instrumen kunci dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru BK dan siswa. Kehadiran peneliti di lapangan berlangsung selama 7 bulan mulai dari studi pendahuluan hingga pembuatan laporan akhir untuk dikonfirmasi pada pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan hasil melalui tanya jawab dengan responden peneliti, kemudian observasi untuk kegiatan pembelajaran yang berbasis BLP sesuai dengan tema penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program BLP dalam mengupayakan mutu pendidikan. Selanjutnya studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan penguatan mengenai hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya guna menguji validitas data yang diperoleh peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui proses kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Building Learning Power* di SMP Negeri 1 Sidoarjo Dalam Mengupayakan Mutu Sekolah

Program *Building Learning Power* merupakan program khas sekolah yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sidoarjo dalam rangka memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang yang penuh dengan tantangan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan awal penerapan BLP di sekolah dalam mengupayakan mutu SMP Negeri 1 Sidoarjo yakni untuk memperbaiki karakter peserta didik yang tidak mengesampingkan pencapaian prestasi yang maksimal melalui proses pembelajaran di sekolah. Keberadaan program BLP dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyana (2012) bahwa proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, program pembelajaran diselenggarakan secara intens, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam rangka mengupayakan mutu sekolah, program BLP ini dilaksanakan secara intens di SMP Negeri 1 Sidoarjo dan berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran. BLP yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidoarjo berdampak positif terhadap perubahan karakter siswa dan prestasi siswa. Dengan adanya hal tersebut secara otomatis akan mempengaruhi kualitas/mutu sekolah. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam program BLP ini tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter tanpa mengesampingkan prestasi akademik dan non akademik. Pernyataan ini sesuai dengan konsep yang disampaikan Ki Hadjar Dewantara dalam Suyadi (2013:16) tentang "*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*", yang artinya di awal memberi teladan di tengah memberi semangat dan di akhir memberi dorongan, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Dari hasil temuan peneliti mengenai program *Building Learning Power* menunjukkan bahwa *Building Learning Power* merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar lebih baik dengan memberikan sebuah pengalaman belajar melalui penanaman karakter *Devout, Resilience, Resourcesfullness, Reflectiveness* dan *Reciprocity* agar siswa siap menghadapi tantangan kehidupan secara nyata. BLP dikatakan sebagai strategi pembelajaran karena dalam pelaksanaannya program ini merupakan peristiwa interaksi yang dilakukan guru untuk memberikan sebuah pengalaman belajar bagi siswa sehingga diharapkan

nantinya akan menimbulkan perubahan karakter dan prestasi peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan diungkapkan oleh Kemp (1995) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Berbeda dengan Kemp, Kozma (dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Pelaksanaan Pembangunan Kapasitas Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Strategi pembelajaran BLP merupakan upaya untuk membangun kapasitas belajar siswa. Upaya SMP Negeri 1 Sidoarjo dalam membangun kapasitas belajar pada peserta didik dimulai saat guru mulai berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut yakni dengan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar tersebut terangkum dalam program pembiasaan belajar siswa yang telah dirancang oleh sekolah yang merupakan hasil *breakdown* antara visi dan misi sekolah dengan konsep BLP. Kegiatan interaksi guru dan peserta didik berpedoman pada "7 Kebiasaan Belajar Siswa".

Dalam "7 Kebiasaan Belajar Siswa" akan membentuk sebuah iklim belajar dan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk penerapan dari "7 Kebiasaan Belajar Siswa" diuraikan menjadi kegiatan-kegiatan siswa yakni (1) kegiatan berdoa, membiasakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar dimulai, serta ibadah tambahan lainnya, (2) kegiatan siswa dalam menentukan gaya belajarnya sendiri dengan pembelajaran berbasis *learning style*, (3) membiasakan diri untuk melakukan kebaikan dan mampu menghasil karya kreatifnya dalam kegiatan pembelajaran, (4) kegiatan siswa dengan melibatkan seluruh potensi di lingkungannya untuk menjadi narasumber, (5) aktivitas siswa yang diharuskan untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait tema yang akan dibahas, (6) kegiatan siswa saat mengisi jurnal *learning log* dan memberikan tanda centang pada lembar evaluasi diri TPSDJ yang dipersiapkan oleh sekolah. (7) kegiatan kerjasama positif yang dilakukan siswa terjalin dengan warga sekitar dan diluar sekolah, salah-satunya melalui kegiatan OLA (*Outdoor Learning Activity*).

Kegiatan pembiasaan tersebut secara rutin dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa. Kebiasaan belajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh Watson (dalam Muchith,2008) bahwasanya ketika

manusia dilahirkan, pada dasarnya tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Berawal dari teori behavioristic tersebut siswa yang awalnya dianggap sebagai individu yang unik dan kosong akan mampu menunjukkan potensinya jika diberikan pengetahuan yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan belajar dari sekolah. Pendapat serupa juga didukung dengan pendapat Skinner (dalam Muchith, 2008) mengenai tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik yang menekankan pada proses memperluas atau penambahan pengetahuan siswa, sedangkan belajar sebagai aktivitas "mimetic", yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan mengungkapkan kembali pengetahuan dan pemahaman yang sudah dipelajari baik dalam tempo yang singkat maupun waktu dalam jangka panjang, yang diperoleh melalui berbagai cara dalam pembelajaran. Pembentukan perilaku dengan cara *drill* (pembiasaan) disertai dengan *reinforcement* masih sering dilakukan dalam penyelenggaraan pembelajaran dari tingkat pendidikan paling dini.

Selanjutnya teori ini dikembangkan dan didukung dengan teori konstruktivisme dari Carin (dalam Anggriamurti, 2009) bahwa teori konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa para siswa sebagai pembelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Kemudian Piaget (dalam Muchith, 2008) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam masyarakat melalui adanya kegiatan pembiasaan belajar yang akan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya akan bergantung kepada kebiasaan-kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar secara teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok atau diskusi dan lain-lain. Dengan adanya "7 Kebiasaan Belajar Siswa" ini, siswa diberikan sebuah pengalaman-pengalaman belajar yang akhirnya menjadi sebuah pembiasaan-pembiasaan yang tanpa disadari berlangsung secara terus-menerus. Cara-cara belajar tersebut harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar.

Untuk mendukung pembiasaan tersebut, guru bersama siswa menentukan target yang akan siswa capai melalui pohon cita-cita. Dengan adanya pohon cita-cita

tersebut, siswa akan mengetahui langkah apa yang akan mereka tempuh dalam mencapai cita-citanya.

Paduan antara hasil temuan dengan teori diatas mengenai kebiasaan belajar siswa, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya "7 Kebiasaan Belajar Siswa" yang dibangun disekolah akan mampu menjadi sebuah pembiasaan yang secara terus-menerus dilakukan oleh siswa dan guru sehingga secara tidak langsung telah memberikan pengalaman belajar karena seluruh aktivitas belajar siswa akan melibatkan beberapa potensi dari luar kelas. Pengalaman belajar tersebut nantinya akan direfleksikan. Artinya pengalaman belajar yang telah mereka peroleh di lingkungan sekitarnya kemudian diaplikasikannya ke dalam materi yang merupakan tuntutan dalam kurikulum serta tuntutan-tuntutan lainnya dalam pengembangan kecakapan kehidupan siswa.

Langkah selanjutnya yang dilakukan SMP Negeri 1 Sidoarjo dalam membangun kapasitas belajar adalah guru mengemas pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *Learning Style*. *Learning Style* yakni siswa diberikan keleluasaan untuk menentukan gaya apa yang akan mereka pakai dalam pembelajaran. Secara teknis, *learning style* digunakan sebagai sebuah pendekatan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya *Learning style* memiliki empat ciri khas yakni (1) guru merancang pembelajaran bersama siswa, (2) siswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terbaik sesuai dengan topik pembahasan, (3) menyajikan hasil diskusi dengan kreativitas siswa, dan (4) merefleksikan hasil diskusi yang dapat dilihat melalui jurnal *learning log*.

Keberadaan strategi pendekatan pembelajaran melalui *learning style* telah memberikan hasil nyata bagi siswa berupa pengalaman belajar berupa pengalaman belajar yang berlangsung secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2000) bahwa faktor metode dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas, juga mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya pendekatan *learning style* ini akan dapat menyukkseskan interaksi belajar mengajar di kelas.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori mengenai strategi pembelajaran dengan pendekatan *inquiry/ discovery* yang diungkapkan oleh Sudjana (1989:154) bahwa pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Sanjaya

(2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analitis, dan dialektis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Dalam hal ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, karena tujuan utama pembelajaran ini adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini akan berorientasi kepada hasil belajar dan proses belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa di SMP Negeri 1 Sidoarjo, guru berperan menyampaikan topik bahasan dan siswa terbiasa untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terbaiknya. Kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dipilih yang terbaik dan didiskusikan secara individu dan berkelompok. Hasil diskusi tersebut nantinya akan disajikan berdasarkan kreativitas siswa untuk dikomentari oleh siswa lainnya dan guru. Serangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan guru dan siswa dalam upaya membangun kemandirian dan kapasitas belajar siswa. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran ini bukan hanya ditentukan dari sejauhmana peserta didik mampu berprestasi, tetapi sejauhmana peserta didik mampu mengembangkan karakter sikapnya sehingga diakui kontribusinya dalam masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2013) bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing menimbulkan ketertarikan siswa mempelajari materi pelajaran karena pembelajaran ini lebih mengutamakan proses untuk melatih keterampilan berpikir siswa, dan mengembangkan diri menjadi siswa aktif, sehingga siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan. Pengembangan diri siswa akan terlihat melalui pembiasaan siswa dalam belajar kemudian nantinya akan memunculkan karakter yang diharapkan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Endrawati (2012) menunjukkan bahwa melalui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat melatih karakter siswa. Siswa menunjukkan karakter seperti cermat, jujur, rasa ingin tahu dan menghargai pendekatan

logis dan empiris setelah melaksanakan pembelajaran Inkuiri berbasis pendidikan karakter.

Pernyataan mengenai karakter serta prestasi siswa tersebut mendukung konsep mutu yang diungkapkan oleh Usman (2006:410) bahwa *output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Kemudian *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.

2. Nilai-nilai yang diterapkan dalam program *Building Learning Power*

Berlandaskan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa SMP Negeri 1 Sidoarjo menerapkan BLP berdasarkan nilai-nilai karakter yakni *Devout, Resilience, Reciprocity, Reflectiveness, dan Resourcefulness*. Bentuk pengaplikasian dari nilai-nilai tersebut yakni melalui (1) membiasakan melakukan ibadah tanpa diperintah, peduli kepada orang lain, sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesama secara sadar, (2) pantang menyerah dan berani berinisiatif untuk mencari solusi dari permasalahan mereka, (3) mampu menentukan gaya belajarnya sesuai dengan potensinya, (4) mampu mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan pada saat menerima materi pembelajaran di kelas ke dalam kehidupan di masyarakat, (5) mampu untuk hidup mandiri dan berkerjasama dengan masyarakat secara mandiri tanpa dorongan dari orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan konsep awal yang dibawa oleh Prof Guy Claxton (2008) bahwa empat komponen dalam *Building Learning Power* yang mendukung, yaitu terdiri dari karakter *Resilience, Resourcefulness, Reflectiveness* dan *Reciprocity* yang selanjutnya disebut 4R.

Berdasarkan teori tersebut, nilai-nilai BLP yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sidoarjo sesuai dengan konsep yang dipaparkan oleh Prof. Guy Claxton, hanya saja terdapat penambahan nilai *Devout* atau akhlak. Hal tersebut dikarenakan pertimbangan bahwa di Indonesia perlu adanya akhlak yang baik sebagai landasan hidup siswa.

Sekolah bertanggung jawab untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut untuk dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan diri siswa. Hal ini sesuai dengan konsep karakter yang disampaikan Kemdiknas (Wibowo, 2011:11) bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Hal tersebut juga didukung dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan Amin (1980:62)

bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil temuan dan dipadukan dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam konsep BLP merupakan bentuk pengembangan karakter atau sikap siswa. Dari karakter tersebut akan berkembang menjadi sebuah pembiasaan yang mampu memunculkan potensi peserta didik untuk beprestasi.

Komitmen guru dalam pelaksanaan *Building Learning Power*

BLP merupakan program unggulan yang dilaksanakan di SMPN 1 Sidoarjo, dalam pelaksanaannya terdapat peran dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru untuk pencapaian tujuan BLP. Agar guru dapat melaksanakan kewajibannya secara optimal maka harus muncul sebuah kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru. Sehingga dengan kekuatan batin tersebut dapat melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Hal tersebut terangkum dan dijadikan sebuah komitmen yang dipegang oleh guru. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Park (dalam Sahertian, 1994:44) bahwa komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsive, inovatif terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Komitmen guru professional yang dibangun oleh guru di SMPN 1 Sidoarjo digambarkan dengan tingginya perhatian terhadap siswa dan perannya sebagai penghubung antara sekolah dengan stakeholder. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Glickman (dalam Burhanudin, dkk, 1995: 124) bahwa ciri-ciri komitmen guru professional diantaranya yakni memiliki perhatian yang tinggi terhadap siswa-siswi, banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan, dan bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa bentuk perhatian guru SMP Negeri 1 Sidoarjo terlihat saat guru juga turut serta membangun *learning power* dalam dirinya. Kemudian diaplikasikan pada kegiatan di sekolah sehingga guru dapat dijadikan tauladan bagi siswa. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan guru dalam berupaya menjadi tauladan yang baik bagi siswa, guru harus mengamalkan nilai-nilai BLP setiap waktu, bukan hanya saat kegiatan pembelajaran saja. Hal tersebut sesuai pendapat Sahertian (1994:46), dapat diketahui bahwa guru yang memiliki

komitmen yang tinggi akan meluangkan waktu dan tenaganya secara optimal dalam melaksanakan tugas, belajar dengan semangat dan penuh tanggung jawab meskipun tanpa diawasi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program *Building Learning Power* merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar lebih baik dengan memberikan sebuah pengalaman belajar melalui penanaman karakter nilai *Devout, Resilience, Resourcefulness, Reflectiveness, dan Reciprocity* agar siswa siap menghadapi tantangan kehidupan secara nyata. (a) Pelaksanaan kapasitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berhubungan erat dengan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa serta strategi yang digunakan. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran ditunjukkan melalui berbagai kegiatan seperti memberikan pengalaman belajar yang terangkum dalam “7 Kebiasaan Belajar Siswa” dan guru bersama siswa membuat target-target yang akan siswa capai dalam proses pembelajaran melalui pohon cita-cita. Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam membangun kapasitas belajar siswa yakni dengan pendekatan *learning style* (b) SMP Negeri 1 Sidoarjo menerapkan BLP berdasarkan nilai-nilai karakter yakni *Devout, Resilience, Reciprocity, Reflectiveness, dan Resourcefulness* (c) Komitmen guru bisa dilihat ketika guru memberikan perhatian kepada siswa dan saat guru menyampaikan pelaporan hasil prestasi siswa kepada walimurid. Perhatian kepada siswa ditunjukkan dengan tidak diberlakukannya sistem *punishment* dan *trust*, guru memposisikan dirinya sebagai teman atau *partner*, serta membangun *learning power* dalam dirinya yang diaplikasikan pada kegiatan di sekolah sehingga guru dapat dijadikan tauladan bagi siswa. Bentuk komitmen guru juga ditemukan saat guru menyampaikan program BLP kepada wali murid. Dan berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan, penyampaian BLP pada orang tua wali murid terjadi saat pelaporan hasil rapor. Terdapat dua rapor yang akan dilaporkan yakni rapor BLP yang berisi mengenai contengan evaluasi diri TPSDJ dan rapor akademik yang berisi peningkatan nilai akademik siswa. Dalam kesempatan tersebut guru menjelaskan mengenai apa saja bentuk dukungan dan peran orang tua untuk membantu anaknya dalam membangun kapasitas belajar yang dikendaki dalam BLP.

Saran

Penelitian yang dilakukan untuk studi kasus mengenai keunggulan dan keberhasilannya, oleh karena itu, peneliti memberikan saran dalam pengembangan

teori. Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yakni (1) Dalam melaksanakan program *Building Learning Power*, sekolah hendaknya lebih memperkaya referensi mengenai pelaksanaan program tersebut disekolah yang lain untuk lebih meningkatkan kapasitas belajar siswa (2) Sebaiknya membuat buku pedoman pelaksanaan program *Building Learning Power* serta pembinaan secara rutin untuk lebih mengembangkan kemampuan guru dalam membantu para siswa meningkatkan kapasitas belajarnya (3) Mempertahankan pelaksanaan *Building Learning Power* sebagai program unggulan di sekolah meskipun akan datang banyak perubahan-perubahan dalam rangka inovasi pendidikan menuju pendidikan yang lebih baik (4) Hendaknya guru lebih meningkatkan komitmennya dalam melaksanakan program BLP ini dengan lebih memperhatikan peningkatan potensi siswa serta mengajak *stakeholder* agar turut serta dalam mendukung program yang dilaksanakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang
- Anggriamurti, R. A. 2009. *Pembelajaran Transformasi Geometri Dengan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Penalaran logis Siswa Kelas XII SMA BPI 2 Bandung*. Skripsi UPI: Tidak diterbitkan.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Claxton, Guy. dkk. 2011. *The Learning Powered School*, Bristol : TLO limited
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dit PSMP Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endrawati, Charisma dkk.2012. *Aktifitas Belajar Siswa Pasa Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Evolusi*. (Online). Jurnal Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya. BioEdu Vol.1/No.3/Desember 2012. Diakses di <http://ejournal.ac.id/index.php/bioedu> pada tanggal 30 September 2015
- Fhatrina, Mutiara. 2014. *Evaluasi Penerapan Building Learning Power dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sidoarjo*.(Online). Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan (JMPTP). Vol 2, No. 2. Diakses di <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/issue/view/644> pada tanggal 5 Januari 2015
- Goetsch, D. L & Davis, S. 1994. *Intoductin to Total Quality:Quality, Productivity, Competitiveness*. New York: Prentice Hall International
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- HDI, 2014 (online), (www.hdr.undp.org/en/statistics/hdi), diakses pada tanggal 10 Januari 2015)
- Hoy, Charles *et al.* 2000. *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press
- Kemp, Jerrold E. 1995. *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*. Belmon: Feron
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, 2012. *Meningkatkan kualitas sekolah dengan membangun kapasitas belajar (Building Learning Power)*, disampaikan pada seminar pendidikan karakter di IAIN Sunan ampel surabaya tanggal 14 September 2012
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munchit, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah: Acuan Siswa, Pendidikan dan Orang Tua*. Jakarta: Insan Cendekia
- PISA, 2012 (online), (<http://www.oecd.org/dataoecd>, diakses pada tanggal 10 Januari 2015)
- Purnawarman, Acek. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Building Learning Power Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rangkaian Arus Searah Di Kelas X MAN 6 Jombang*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF). Vol. 03 No. 03 Tahun 2014, 108-111
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rajagukguk, Bresman. 2009. *Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Online). Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6 No. 1. Diakses di <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Journal-24575-Bresmen.pdf> pada tanggal 19 januari 2015
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod
- Saraswati, L, N. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng*. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/713/586> tanggal 2 Desember 2013
- Satori, D & Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih et al. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ulfatin, Nurul. 20113. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yin, Robert K. 2004. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera